

Transformasi Bisnis dengan Etika Bisnis Islam: Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah

Maulena Maulena ⁽¹⁾, Teuku Zulkarnain ⁽²⁾, Mariana Mariana ⁽³⁾

^{1,2,3}Politeknik Negerri Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

¹ maulenaleena3@gmail.com, ² t.zulkarnain1979@gmail.com, ³ mariana@pnl.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the application of the principles of justice and responsibility in Islamic economics, as well as the role of Islamic business ethics in creating fair and sustainable businesses. The focus of this research is to understand how Islamic principles such as justice, transparency, and social responsibility are applied in modern businesses and their impact on business sustainability and community welfare. The research method used is descriptive qualitative with a normative legal approach, relying on literature review as the data collection technique. The collected data is analyzed to gain an understanding of business principles that align with Islamic values. The findings indicate that the application of the principle of justice in Islamic economics is not only related to wealth distribution but also to ensuring that transactions are fair and do not harm any party. Social responsibility includes obligations to ensure employee welfare, provide halal products, and minimize negative impacts on society and the environment. Despite challenges in implementation, the growing awareness of the importance of Islamic business ethics and social responsibility provides opportunities to strengthen business sustainability. This study emphasizes the importance of integrating Islamic principles into business operations and the need for government regulations that support Islamic economics and education on Islamic-based business ethics.

Keywords: Justice, Social Responsibility, Islamic Business Ethics

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah serta peran etika bisnis Islam dalam menciptakan bisnis yang adil dan berkelanjutan. Fokus penelitian adalah memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, diterapkan dalam bisnis modern dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan hukum normatif, yang mengandalkan kajian pustaka sebagai teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis untuk menggali pemahaman tentang prinsip bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip keadilan dalam ekonomi syariah tidak hanya berkaitan dengan distribusi kekayaan, tetapi juga dengan transaksi yang adil tanpa merugikan pihak mana pun. Tanggung jawab sosial mencakup kewajiban menjaga kesejahteraan karyawan, menyediakan produk halal, serta meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika bisnis Islam dan tanggung jawab sosial memberikan peluang untuk memperkuat keberlanjutan bisnis. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi prinsip-prinsip Islam dalam operasional bisnis serta perlunya regulasi pemerintah yang mendukung ekonomi syariah dan edukasi tentang etika bisnis berbasis Islam.

Kata Kunci: Keadilan, Tanggung Jawab Sosial, Etika Bisnis Islam

1. Pendahuluan

Etika, yang berasal dari kata Yunani "Ethos," merupakan konsep yang mencerminkan nilai-nilai dan norma yang menjadi landasan perilaku manusia dalam sosial dan budaya. Sebagaimana diungkapkan oleh Magnis Suseno, etika tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai disiplin ilmu yang mendorong refleksi kritis dan pendekatan rasional terhadap nilai-nilai yang ada (Rahimaji, 2019). Dalam bisnis, etika berperan untuk menganalisis dan mengevaluasi kelayakan penerapan norma-norma tertentu yang mendasari tindakan bisnis, serta memastikan bahwa praktik tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip moral yang universal (Bukido et al., 2022).

Dalam perspektif Islam, etika bisnis memiliki dimensi yang lebih komprehensif. Yusanto dan Wijaya Kusuma menegaskan bahwa aktivitas bisnis dalam Islam harus mematuhi aturan halal dan haram, yang mencakup cara memperoleh dan menggunakan harta (Bukido et al., 2022). Selain itu, ajaran Al-Qur'an dan hadits menjadi landasan utama dalam pembentukan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Misalnya, larangan mengurangi timbangan yang termaktub dalam Al-Qur'an mencerminkan pentingnya kejujuran dalam transaksi bisnis sebagai pilar utama dalam menjaga kepercayaan antara pelaku usaha dan konsumen (Afifah et al., 2021; Mariana & Murthaza, 2019 (Mariana & Murthaza, 2019)).

Etika bisnis Islam tidak hanya berfokus pada aspek halal dan haram, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Setiap aktivitas bisnis diharapkan mencerminkan kepatuhan kepada aturan Allah SWT, dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran, transparansi, dan keadilan (Hamizar, 2023). Prinsip-prinsip ini tidak hanya membantu pelaku usaha menghadapi masalah moral dalam praktik bisnis, tetapi juga

mendorong terciptanya ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Busriadi et al., 2022).

Transformasi bisnis berbasis etika Islam menekankan penerapan nilai-nilai moral dalam kegiatan ekonomi yang sejalan dengan prinsip syariah. Prinsip keadilan, misalnya, mengharuskan pelaku bisnis untuk menghindari praktik-praktik yang merugikan seperti riba, gharar, dan maysir, yang dapat menciptakan ketimpangan sosial dan ekonomi (Lestari, 2018). Di samping itu, tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan menjadi bagian penting dalam mendorong praktik bisnis yang etis dan berdampak positif bagi kesejahteraan kolektif (rizkykawasati, 2019).

Dengan mengadopsi etika bisnis Islam, bisnis tidak hanya dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Namun, tantangan seperti perbedaan pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah dan penyesuaian dengan perubahan dinamika ekonomi global perlu diatasi agar penerapan etika bisnis Islam dapat dilakukan secara maksimal dan tetap relevan dengan perkembangan zaman (Fadillah, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam ekonomi syariah, serta bagaimana etika bisnis Islam dapat membangun bisnis yang adil dan berkelanjutan. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami penerapan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, dalam dunia bisnis modern dan dampaknya terhadap keberlanjutan perusahaan serta kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengintegrasikan etika bisnis Islam ke dalam praktik bisnis sehari-hari, dengan

memperhatikan faktor sosial, lingkungan, dan keuangan.

2. Metode

Desain penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan hukum normatif, yang berfokus pada analisis norma-norma hukum dalam ekonomi syariah (Amri & Wardhani, 2018; Mariana & Amri, 2021; Rahmatullah et al., 2023). Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pustaka, di mana proses pengumpulan data dilakukan melalui kajian pustaka yang melibatkan berbagai referensi, seperti jurnal, buku, artikel terkini, serta karya ilmiah lainnya. Metode ini berfokus pada pengumpulan data primer dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian, yaitu transaksi bisnis dalam kerangka ekonomi syariah.

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai prinsip-prinsip bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Hendra et al., 2024; Mariana, 2018, 2024; Rahmatullah et al., 2023).

. Hasil analisis kualitatif ini akan disajikan secara deskriptif, di mana penulis akan menjelaskan, menguraikan, serta menggambarkan berbagai isu yang terkait dengan penerapan ekonomi syariah dalam praktik bisnis, termasuk peraturan-peraturan yang mendasari transaksi bisnis dan dampaknya terhadap pelaku ekonomi serta masyarakat (Mariana, 2023; Mariana & Safrijal, 2024; Nufiar et al., 2020; Zhul et al., 2024).

3. Hasil dan Pembahasan

Prinsip Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah

Prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam sistem ekonomi syariah memiliki peran vital dalam menciptakan dunia bisnis yang lebih beradab dan adil. Keadilan tidak hanya

berkaitan dengan distribusi kekayaan, tetapi juga dengan transparansi dalam transaksi dan penghindaran praktik merugikan seperti riba, gharar, dan maysir (Hamizar, 2023). Dalam bisnis, prinsip keadilan memastikan bahwa semua transaksi antara pelaku usaha dan konsumen, serta antara perusahaan dengan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya, dilakukan secara adil tanpa merugikan pihak mana pun. Sebagai contoh, pembayaran yang adil kepada karyawan dan keterbukaan informasi mengenai produk serta jasa yang ditawarkan merupakan penerapan prinsip keadilan ini (Abdullah & Hasni, 2021; Jurnal & Melissa, 2022).

Selain itu, tanggung jawab dalam ekonomi syariah menuntut pelaku bisnis untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, bukan hanya mengejar keuntungan semata. Tanggung jawab ini mencakup kewajiban menjaga kesejahteraan karyawan, menyediakan produk yang halal dan bermanfaat bagi konsumen, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat (Syaichoni, 2023). Dalam hal ini, pelaku bisnis tidak hanya dinilai berdasarkan profit yang diperoleh, tetapi juga dari kontribusinya terhadap kebaikan sosial dan lingkungan yang lebih luas (Nisak, 2023). Implementasi prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menghindari pemahaman yang salah tentang bisnis yang semata-mata bertujuan untuk keuntungan finansial tanpa memperhatikan aspek moral (Fauzan, 2024).

Kesadaran terhadap etika dan tanggung jawab sosial semakin berkembang dalam era bisnis modern, seiring munculnya tren seperti kesadaran spiritual dan konsep *conscious capitalism* (Fauzan, 2024). Pengusaha Muslim semakin menyadari pentingnya menjalankan bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai agama, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Prinsip-prinsip etika yang beliau terapkan, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, tetap relevan dan diakui baik

dalam perspektif agama maupun akademis (Fadillah, 2023). Dalam Islam, bisnis tidak hanya dipahami sebagai kegiatan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai ibadah yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip halal dan haram (Fadillah, 2023).

Ekonomi syariah, sebagai kajian tentang masalah ekonomi yang dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, berfungsi untuk menentang eksploitasi dan penumpukan kekayaan yang tidak adil (Jabir, 2024). Dalam sistem ini, ekonomi dipandang sebagai bagian dari ibadah, di mana materi digunakan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan manusia secara adil (Senoaji, 2021). Prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam, seperti halal dan haram, kemanfaatan, dan kesederhanaan, memberikan batasan yang jelas dalam kegiatan ekonomi, baik dalam perolehan maupun penggunaan harta (Utama & Rizana, 2020). Dalam bisnis, kejujuran dan keterbukaan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan, di mana transparansi terhadap konsumen dan mitra kerja dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan berkelanjutan (Aritasari, 2021).

Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan perilaku bisnis yang menyimpang dari nilai-nilai agama dan penurunan standar etika (Mokoginta et al., 2018). Meskipun demikian, perkembangan dunia bisnis modern menunjukkan adanya kesadaran spiritual dan konsep *conscious capitalism*, yang mengedepankan tidak hanya keuntungan finansial, tetapi juga tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan (Syaichoni, 2023). Dengan demikian, prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam sangat terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat Muslim, di mana ajaran Islam memberikan pedoman yang jelas dalam menjalankan aktivitas bisnis secara jujur, adil, dan bertanggung jawab (Nisak, 2023).

Etika Bisnis Islam Membangun Bisnis yang Adil dan Berkelanjutan

Menerapkan etika bisnis Islam dalam dunia usaha tidak hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga dapat menjadi strategi yang cerdas untuk memperkuat reputasi perusahaan dan membangun hubungan yang solid antar pelaku bisnis. Etika bisnis yang baik membantu perusahaan menjaga citra positif di mata konsumen, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya (Rahimaji, 2019). Prinsip-prinsip Islam dalam bisnis, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial, memperkuat fondasi bisnis dalam jangka panjang, menciptakan keberlanjutan yang adil bagi semua pihak yang terlibat (Bukido et al., 2022).

Namun, penerapan etika bisnis Islam sering menghadapi tantangan, terutama ketidaksesuaian antara prinsip Islam dan praktik bisnis konvensional yang lebih mengutamakan keuntungan jangka pendek. Banyak perusahaan fokus pada pencapaian profit cepat tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Afifah et al., 2021). Dalam hal ini, etika bisnis Islam memberikan perspektif berbeda, dengan memperhatikan implikasi sosial dan lingkungan dari setiap keputusan bisnis serta menghindari praktik yang merugikan masyarakat, seperti eksploitasi dan ketidakadilan dalam pembagian kekayaan (Hamizar, 2023). Dalam ekonomi konvensional, bisnis sering kali mengabaikan kesejahteraan pekerja, konsumen, dan lingkungan. Sebaliknya, dalam Islam, bisnis harus memperoleh keuntungan dengan cara yang adil dan transparan, tanpa merugikan pihak lain (Busriadi et al., 2022).

Penerapan etika bisnis Islam juga membuka peluang untuk menciptakan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap isu sosial dan lingkungan, banyak perusahaan yang mulai melihat bahwa etika

bisnis berbasis nilai-nilai agama dan moral tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga untuk keuntungan perusahaan itu sendiri (Jamaludin & Lutfi, 2023). Dengan menerapkan etika bisnis Islam, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Utaminingsih, 2023).

Konsep etika bisnis Islam mencakup aqidah, akhlak, dan syariah. Aqidah mengacu pada keyakinan bahwa segala aktivitas manusia, termasuk bisnis, harus dilakukan dengan niat yang baik untuk mendapatkan ridha Allah. Akhlak adalah etika yang membimbing perilaku individu dalam bisnis, seperti kejujuran dan keadilan. Syariah memberikan pedoman tentang cara menjalankan bisnis sesuai dengan hukum Islam, termasuk larangan terhadap praktik-praktik yang tidak adil, seperti riba dan penipuan (Haerunnisa, 2023). Bisnis yang dijalankan dengan prinsip-prinsip ini diharapkan dapat menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh pihak yang terlibat, baik individu maupun kelompok. Etika bisnis Islam bertujuan untuk mencapai bukan hanya keuntungan materi, tetapi juga kedamaian dan kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat (Lestari, 2018).

Penerapan etika bisnis Islam dalam dunia bisnis modern memberikan tantangan besar, namun juga menawarkan peluang untuk membangun bisnis yang lebih adil, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi masyarakat (Julvianita, 2023). Prinsip dasar seperti transparansi dan keadilan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk menjaga integritas dalam semua aspek bisnis, mulai dari pelaporan keuangan yang jujur hingga kebijakan terkait karyawan yang adil (Rizkykawasati, 2019). Kepercayaan yang dibangun melalui prinsip-prinsip ini tidak hanya bermanfaat bagi reputasi perusahaan, tetapi juga membantu menciptakan hubungan jangka panjang yang saling

menguntungkan dengan semua pihak yang terlibat, termasuk konsumen dan mitra (Kencana, 2023).

Selain itu, perusahaan dapat memanfaatkan instrumen keuangan syariah, seperti sukuk dan dana syariah, untuk mendanai proyek dan ekspansi bisnis secara berkelanjutan, menghindari riba dan spekulasi (Mirza, 2020). Dengan menggunakan instrumen keuangan syariah, perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan yang lebih stabil dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Aspek tanggung jawab sosial juga penting dalam etika bisnis Islam. Perusahaan dapat menyumbangkan sebagian keuntungan untuk amal atau mendukung proyek sosial di bidang pendidikan, kesehatan, dan pengentasan kemiskinan (Fadillah, 2023). Selain itu, perhatian terhadap aspek lingkungan, seperti mengurangi limbah dan emisi, serta mengadopsi teknologi yang lebih bersih, akan membantu perusahaan mengurangi dampak negatif terhadap bumi (Hamizar, 2023). Bisnis yang berkomitmen pada keberlanjutan lingkungan akan semakin dihargai oleh konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan, menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin menuntut keberlanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Prinsip keadilan serta tanggung jawab dalam ekonomi syariah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan bisnis yang adil dan berkelanjutan, dengan fokus pada transparansi, pencegahan praktik merugikan, serta mendukung kesejahteraan sosial dan lingkungan. Keadilan tidak hanya terkait dengan distribusi kekayaan, tetapi juga dengan memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil tanpa merugikan pihak mana pun. Tanggung jawab dalam bisnis mencakup kewajiban untuk menjaga kesejahteraan karyawan, menyediakan produk halal, serta

meminimalkan dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, tren kesadaran spiritual dan conscious capitalism menunjukkan peningkatan perhatian terhadap etika dan tanggung jawab sosial dalam dunia bisnis. Untuk itu, penting bagi pelaku bisnis untuk menegakkan prinsip-prinsip ini dalam setiap aspek operasionalnya, sementara pemerintah perlu memperkuat regulasi yang mendukung ekonomi syariah dan meningkatkan edukasi terkait etika bisnis berbasis nilai-nilai Islam.

Penerapan etika bisnis Islam dalam dunia usaha tidak hanya sebagai tanggung jawab moral, tetapi juga strategi untuk menciptakan bisnis yang adil, berkelanjutan, dan bertanggung jawab. Prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dapat memperkuat reputasi perusahaan dan membangun hubungan jangka panjang dengan semua pihak. Meskipun tantangan dalam penerapan etika bisnis Islam tetap ada, perusahaan dapat memanfaatkan instrumen keuangan syariah dan tanggung jawab sosial untuk memperkuat keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ini dan mengintegrasikannya dalam operasional bisnis untuk menciptakan dampak positif baik bagi masyarakat maupun lingkungan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, r. Dan hasni, h. 2021. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan pada pt. Pln up3 baubau. *Komuniti jurnal komunikasi dan teknologi informasi*, jilid 12, no. 2, hlm. 91-97.
- Afifah, n., astuti, s., & irawan, d. 2021. Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Ekuitas (jurnal ekonomi dan keuangan)*, jilid 5, no. 3.
- Amri, a., & wardhani, r. 2018. Pengalihan fungsi harta tanah wakaf (analisis terhadap uu no. 41 tahun 2004 dan khi). *Jurnal tahqiq: jurnal ilmiah pemikiran hukum islam*, 12(2), 148–161.
- Aritasari, z. 2021. Narsisme direktur utama, representasi wanita dalam dewan direksi, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Abis accounting and business information systems journal*, jilid 9, no. 2, hlm. - .
- Bukido, r., mampa, a., & jamal, r. 2022. Etika bisnis islam dalam perilaku bisnis pedagang muslim makassar kota manado. *Maqrizi journal of economics and islamic economics*, jilid 2, no. 2, hlm. 114-131.
- Busriadi, b., patimah, s., hermansyah, h., & zuhara, n. 2022. Penerapan etika bisnis islam dalam transaksi jual beli online mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam (febi) institut agama islam (iai) yasni bungo. *Tamwil*, jilid 8, no. 2, hlm. 15.
- Fadillah, a. 2023. Peran etika dan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bisnis internasional. *Jurnal minfo polgan*, jilid 12, no. 2, hlm. 2494-2498.
- Fauzan, m. 2024. Penerapan etika bisnis dan tanggung jawab sosial sebagai langkah mewujudkan perusahaan menuju bisnis internasional. *Jurnal minfo polgan*, jilid 12, no. 2, hlm. 2654-2659.
- Haerunnisa, h. 2023. Analisis strukturalisme terhadap peran katalisator instrumen keuangan syariah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. *Al-aqdu journal*

- of islamic economics law*, jilid 3, no. 2, hlm. 124.
- Hamizar, a. 2023. Pengaruh faktor sosial dan etika dalam perilaku pengambilan keputusan investasi: studi kasus pada investasi keuangan syariah. *Eksy*, jilid 5, no. 01, hlm. - .
- Hendra, a., nufiar, n., & mariana, m. 2024. Pengelolaan dana infaq asn kabupaten pidie. *Hei ema: jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 3(1), 11–19.
- Jabir, n. 2024. Analisis pelaporan corporate social responsibility perbankan syariah dalam perspektif syariah enterprise theory. *Akrual*, hlm. 32-46.
- Jamaludin, f., & lutfi, i. 2023. Altruisme relawan covid-19: peran kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, dan tanggung jawab sosial. *Jurnal psikologi*, jilid 19, no. 1, hlm. 45.
- Julvianita, j. 2023. Analisis etika bisnis islam dalam penjualan daging sapi: studi kasus implementasi prinsip-prinsip islam. *Jurnal asy-syarikah jurnal lembaga keuangan ekonomi dan bisnis islam*, jilid 5, no. 2, hlm. 115-122.
- Jurnali, t. Dan melissa, m. 2022. Pengaruh koneksi politik terhadap hubungan direktur wanita dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jesya (jurnal ekonomi & ekonomi syariah)*, jilid 5, no. 2, hlm. 2736-2743.
- Kencana, j. 2023. Konsep etika bisnis dalam ajaran junzi menurut perspektif konfusius. *Titian jurnal ilmu humaniora*, jilid 7, no. 1, hlm. 38-52.
- Lestari, s. 2018. Peran perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai upaya pengentasan kemiskinan di indonesia. *Masalah-masalah hukum*, jilid 46, no. 1, hlm. 80.
- Mariana, m. 2018. Pembinaan terhadap terpidana anak pelaku kekerasan seksual di lembaga pembinaan khusus anak lhoknga. *Jurnal tahqiq: jurnal ilmiah pemikiran hukum islam*, 12(2), 204–213.
- Mariana, m. 2023. Pembayaran pajak bumi dan bangunan; kasus kabupaten pidie. *Jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 2(2), 108–115.
- Mariana, m. 2024. Arisan online di kota sigli: tinjauan dari segi hukum. *Hei ema: jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 3(2), 61–70.
- Mariana, m., & amri, a. 2021. Hawalah mutlaqah dalam perspektif syafi'iyah dan hanafiyah. *Sintesa: jurnal kajian islam dan sosial keagamaan*, 1(2), 136–147.
- Mariana, m., & murthaza, m. 2019. Etika bisnis dalam perspektif hukum islam (studi kasus pada swalayan kota sigli). *Jurnal tahqiq: jurnal ilmiah pemikiran hukum islam*, 13(1), 62–72.
- Mariana, m., & murthaza, m. 2019. Etika bisnis dalam perspektif hukum islam (studi kasus pada swalayan kota sigli). *Jurnal tahqiq: jurnal ilmiah pemikiran hukum islam*, 13(1), 62–72.
- Mariana, m., & safrijal, s. 2024. Analisis sistem upah pada kuli angkut pasar beureunuen. *Hei ema: jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 3(1), 75–82.

- Nufiar, mariana, & muhammad ali. 2020. Settlement of problematic loans in the unit pengelola kegiatan (upk) of pidie district did sharia. *Journal of social science*, 1(4), 147–151.
- Probosiwi, r. 2016. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (corporate social responsibility in public welfare enhancement). *Socia jurnal ilmu-ilmu sosial*, jilid 13, no. 2.
- Rahimaji, a. 2019. Etika bisnis pada pt xyz. *Jurnal ilmu manajemen terapan*, jilid 1, no. 2, hlm. 146-152.
- Rahmatullah, i., mariana, m., & armia, a. 2023. Peningkatan margin keuntungan: praktik efektif jual beli bahan bangunan. *Jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 2(2), 101–107.
- Rozailli, r., & zulfikar, z. (2022). Strategi pengelolaan apbg dalam mencegah wabah covid-19 di gampong krueng dhoue kecamatan pidie kabupaten pidie. *Jurnal sains riset*, 12(2), 270-277.
- Senoaji, f. 2021. Hubungan antara tanggung jawab sosial, kualitas pelayanan, dan citra perusahaan terhadap loyalitas nasabah bsi surabaya. *Improvement jurnal manajemen dan bisnis*, jilid 1, no. 2, hlm. 165.
- Syaichoni, a. 2023. Motif tanggung jawab sosial lembaga keuangan mikro syariah dalam perspektif ekonomi syariah. *Al-manhaj jurnal hukum dan pranata sosial islam*, jilid 5, no. 2, hlm. 2283-2296.
- Utama, a. Dan rizana, r. 2020. Pelaksanaan corporate social responsibility dalam rangka optimalisasi pelestarian lingkungan. *Litigasi*, jilid 19, no. 2, hlm. - .
- Utaminingsih, s. 2023. Peran budaya organisasi dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial guru paud. *Jurnal obsesi jurnal pendidikan anak usia dini*, jilid 7, no. 6, hlm. 6808-6817.
- Zulfikar, z., rozaili, r., & hansyar, r. M. (2022). Kebijakan dan implementasi administrasi kependudukan di indonesia.
- Zulfikar, z. (2021, january). Strategi dinas perindustrian perdagangan dan koperasi kabupaten pidie jaya dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. In *prosiding seminar nasional universitas jabal ghafur* (vol. 1, pp. 433-439).
- Zulfikar, z., & suriadi, m. (2020). Strategy of department of industry and cooperation of pidie jaya district in developing small and medium micro enterprises. *Budapest international research and critics institute-journal (birci-journal)*, 3(3), 2458-2464.
- Zhul, f., mariana, m., & armia, a. 2024. Unsur gharar dalam pemberian voucher promo shopee. *Hei ema: jurnal riset hukum, ekonomi islam, ekonomi, manajemen dan akuntansi*, 3(3), 47–55.